

Pemberdayaan Masyarakat berbasis Pendekatan Partisipatif**Teeth Brushing Habits as a form of "BERAKSI SEHATI"
Implementation in Kindergarten and Elementary School Children**

Ani Murti Sari, S.Kep^{1a}; Deny Yuliawan, S.Kep., Ns., MHPE^{2*}; Meyda Avita Dewi, S.Kep^{1b}; Aan Budi Hartanti, S.Kep^{1c}; Agung Prasetya Admadja, S.Kep^{1d}; Andra Jaya Pratama, S.Kep^{1e}; Aning Amin Natun Wulandari, S.Kep^{1f}; Anita Andriana, S.Kep^{1g}; Atika Nur Shofiana, S.Kep^{1g}; Hediyan Jamaludin, S.Kep¹ⁱ; Isti Oktavia, S.Kep^{1j}; Muhammad Herjuno, S.Kep^{1k}; Oky Dwijayanti, S.Kep^{1l}; Vena Kuswandari, A.Kep³; I'ana Aulia Andari, S.Kep., Ns., M.Kep⁴

¹Program Studi Profesi Ners, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

²Departemen Keperawatan Komunitas, Keluarga dan Gerontik, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia

³Perawat UPTD Puskemas Sedayu 1, Yogyakarta, Indonesia

⁴Program Studi Magister Keperawatan, Fakultas Kedokteran, Kesehatan Masyarakat dan Keperawatan, Universitas Gadjah Mada, Yogyakarta, Indonesia

Penulis*Korespondensi:**

Ns. Deny Yuliawan, S.Kep., MHPE
Departemen Keperawatan Komunitas, Keluarga dan Gerontik, Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu-ilmu Kesehatan, Universitas Alma Ata, Yogyakarta, Indonesia
Email: denyyuliawan@almaata.ac.id

Abstract

Background: Teeth are one of the most important parts of the body, the mouth has the function of eating and speaking. The importance of basic tooth brushing skills that every human being must have to maintain the health of their oral cavity. Providing education on brushing teeth aims to apply the principles of disease prevention in relation to health and safety in daily life for kindergarten and elementary school children.

Aims: Education on brushing teeth aims to apply the principles of disease prevention in relation to health and safety in everyday life for kindergarten and elementary school children.

Methods: The method for implementing this activity is through community service using a participatory approach. This approach involves active and collaborative participation from the community who are the subject of service. The subjects or participants in the activity were groups of kindergarten and elementary school children in Padukuhan Sengon Karang.

Results: After being implemented, namely how to brush teeth, there is an increase in the ability to brush the teeth of participants. In terms of knowledge, students are able to answer questions verbally related to dental and oral health, as well as the correct way to brush teeth.

Conclusion: Positive results from socialization and demonstration activities regarding dental and oral health for kindergarten and elementary school children in Padukuhan Sengon Karang were in the form of positive responses for students in enthusiastic practice and questions and answers regarding dental and oral health. This activity is a small part that must be continued and developed by involving wider participation from the community and policy makers.

Keywords: Child's oral health, Child's dental health, health education

Info artikel

Diedit oleh deny;
Submit: 04-09-2024; review
sejawat oleh I'ana
Aulia, Deny;
komentar author
05-09-2024;
Revisi selesai dari
penulis: 06-09-2024;
Diterima: 06-09-2024; Publikasi:
06-09-2024

Email Penulis:

- Ani^{1a}
(animurtisari17@gmail.com)
- Meyda^{1b}
(meydaavitudewi23@gmail.com)
- Aan^{1c}
(230301028@alm aata.ac.id)
- Agung^{1d}
(Prasetyaagung34@gmail.com)
- Andra^{1e}
(andrajaya2305@gmail.com)
- Aning^{1f}
(Aningaminnatun wulandari@gmail.com)
- Anita^{1g}
(230301089@alm aata.ac.id)
- Atika^{1g}
(230301041@alm aata.ac.id)
- Hediyani¹ⁱ
(230301058@alm aata.ac.id)
- Isti^{1j}
(230301062@alm aata.ac.id)
- Muhammad^{1k}
(230301070@alm aata.ac.id)
- Oky^{1l}
(230301073@alm aata.ac.id)
- Vena³;
- l'ana⁴
(iana.aulia.andari@mail.ugm.ac.id)

Abstrak

Latar belakang: Gigi salah satu bagian tubuh terpenting dalam mulut yang memiliki fungsi untuk makan dan berbicara. Pentingnya dalam kemampuan menggosok gigi dasar yang harus dimiliki setiap manusia untuk menjaga kesehatan rongga mulutnya. Pemberian edukasi menggosok gigi bertujuan untuk menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit dalam kaitannya dengan kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari bagi anak TK dan SD.

Tujuan: Edukasi menggosok gigi bertujuan untuk menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit dalam kaitannya dengan kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari bagi anak TK dan SD.

Metode: Metode untuk pelaksanaan kegiatan ini melalui pengabdian masyarakat dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Pendekatan ini melibatkan partisipasi aktif dan kolaboratif dari masyarakat yang menjadi subjek atau penerima pengabdian. Subjek atau peserta kegiatan adalah kelompok anak TK dan SD di Padukuhan Sengon Karang.

Hasil: Setelah dilaksanakan yaitu cara menggosok gigi, terdapat peningkatan kemampuan dalam menggosok gigi peserta. Dalam aspek pengetahuan, siswa mampu dalam menjawab pertanyaan secara lisan terkait dengan kesehatan gigi dan mulut, serta tata cara menggosok gigi yang benar.

Kesimpulan: Hasil positif dari kegiatan sosialisasi dan demonstrasi mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak TK dan SD di Padukuhan Sengon Karang yaitu berupa respon positif bagi para siswa dalam antusias praktik serta tanya jawab seputar kesehatan gigi dan mulut. Kegiatan ini merupakan sebagian kecil yang harus dilanjutkan dan dikembangkan dengan melibatkan partisipasi yang lebih luas dari Masyarakat serta pemangku kebijakan.

Kata Kunci: kesehatan mulut anak, kesehatan gigi anak, pendidikan kesehatan.

POIN PRAKTIS

- Kegiatan sosialisasi dan demonstrasi mendapatkan respon positif
- Antusias siswa dalam praktik dan tanya jawab seputar Kesehatan gigi mulut

Silahkan kutip sebagai:

Sari, A.M., Yuliawan, D., Dewi, M.A., Hartanti, A.B., Admadja, A.P., Pratama, A.J., Wulandari, A.A.N., Andriana, A., Shofiana, A.N., Jamaludin, H., Oktavia, I., Herjuno, M., Dwijayanti, O., Kuswandari, V., Andari, I.A. 2024. Teeth Brushing Habits as a form of "BERAKSI SEHATI" Implementation in Kindergarten and Elementary School Children. Journal of Community and Clinical Professionals for Health 1(1):9-14.

DOI:...../jccph.....

URL: <https://journal.jccph.org/jccph>

LATAR BELAKANG

Gigi salah satu bagian tubuh terpenting dalam mulut yang memiliki fungsi untuk makan dan berbicara. Pentingnya dalam kemampuan mengosok gigi dasar yang harus dimiliki setiap manusia untuk menjaga kesehatan rongga mulut (12). Kesehatan umum bergantung pada kesehatan mulut, sehingga sakit gigi akan berdampak buruk pada kesehatan seseorang secara keseluruhan. Gigi berlubang, gigi patah dan karies gigi masalah kesehatan mulut yang sering terjadi (2). WHO menyatakan bahwa gigi berlubang dan karies gigi merupakan masalah kesehatan gigi yang ditandai dengan kerusakan dentin dan enamel yang disebabkan oleh bakteri dalam aktivitas metabolisme plak, karena gigi anak-anak memiliki enamel yang lebih tipis dibandingkan gigi permanen (3).

Menurut WHO diperkirakan bahwa 90% dari anak-anak usia sekolah di seluruh dunia dan sebagian besar orang dewasa pernah menderita karies (4). Menurut penelitian di negara-negara Eropa, Amerika dan Asia, termasuk Indonesia, ternyata 80-95% dari anak-anak dibawah umur 18 tahun terserang karies gigi. Angka kerusakan gigi di Indonesia berdasarkan survey kesehatan yang dilakukan Kemenkes RI menemukan sekitar 70 persen penduduk Indonesia berusia 10 tahun ke atas mengalami kerusakan gigi (5). Pada usia 12 tahun, jumlah kerusakan gigi mencapai 43,9 persen, usia 15 tahun mencapai 37,4 persen, usia 18 tahun 51,1 persen, usia 35- 44 mencapai 80,1 persen, dan usia 65 tahun ke atas mencapai 96,7 persen. Hal ini menunjukkan bahwa penyakit karies atau gigi berlubang masih menjadi masalah bagi penduduk Indonesia, data ini tentu saja tidak bisa dianggap ringan. Hal ini karena beberapa penyakit berbahaya seperti jantung, paru-paru, berat bayi lahir yang rendah, kelahiran

prematur, bisa diawali dari masalah kebersihan gigi dan mulut (6).

Hasil riset kesehatan dasar (7) memperlihatkan hasil prevalensi gigi berlubang pada anak sekolah masih sangat tinggi yaitu sekitar 89,59%. Sedangkan prevalensi masalah gigi di DIY adalah 47,7%, sementara dari hasil laporan Dinas Kesehatan Bnatul terdapat masalah karies gigi dan gigi berlubang keseluruhan 70% terhadap anak usia sekolah.

Pada hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan pada anak di Padukuhan Sengon Karang, jumlah anak yang tidak ada masalah gigi dan mulut sebanyak 16, anak yang mempunyai masalah gigi berlubang sebanyak 28 dan anak yang mempunyai masalah gigi patah sebanyak 1 anak. Kondisi gigi bersih sebanyak 29 anak, anak yang mempunyai kondisi gigi ompong sebanyak 13 anak, dan anak yang mempunyai kondisi gigi kuning ditengah sebanyak 3 anak.

Pengkajian berdasarkan frekuensi anak mengosok gigi 2 kali sehari sebanyak 17 anak, anak yang mengosok gigi 1 kali sehari sebanyak 27 anak, dan anak yang tidak mengosok gigi dalam sehari sebanyak 5 anak. Tingginya prevalensi masalah gigi pada anak yang mengakibatkan asupan makanan anak kurang, malnutrisi, mudah sakit, kurang konsentrasi, dan menurunnya prestasi di sekolah. Berdasarkan permasalahan tersebut menginisiasi inovasi "BERAKSI SEHATI" yaitu bersama sengon karang mewujudkan siswa sehat, bahagia, dan berprestasi.

Upaya pencegahan terjadinya gigi berlubang dan karies gigi dapat dilakukan melalui perilaku pemeliharaan gigi yang paling utama dan dianjurkan dengan cara menyikat gigi. Tindakan mudah menggunakan sikat gigi dan pasta gigi

untuk menyikat gigi guna menghilangkan partikel makanan dan plak, karena ini merupakan penyebab kerusakan gigi. Pemberian edukasi mengosok gigi bertujuan untuk menerapkan prinsip-prinsip pencegahan penyakit dalam kiatannya dengan kesehatan dan keselamatan dalam kehidupan sehari-hari bagi anak TK dan SD. Oleh karena itu pentingnya mengembangkan kebiasaan menyikat gigi dan pasta gigi sejak dini.

METODE

Metode dalam penelitian berbasis pengabdian masyarakat dengan menggunakan pendekatan partisipatif. Proses ini merujuk pada pendekatan yang melibatkan partisipasi aktif dan kolaboratif dari masyarakat yang menjadi subjek atau penerima pengabdian. Tujuan utama dari pendekatan partisipatif untuk mememberikan dorongan bagi pemberdayaan masyarakat, memperkuat keberlanjutan program, dan meningkatkan dampak positif bagi masyarakat yang dilayani (8).

Populasi penelitian ini adalah anak TK berjumlah 9 anak dan anak SD berjumlah 36 anak. Sampel dalam penelitian ini adalah anak TK PKK 10 Sengon Karang dan SDN Gunung Mulyo. Populasi ini akan menjadi subjek penelitian atau menjadi peserta sosialisasi dan demonstrasi pembersihan gigi yang benar dalam rangka mewujudkan kebersihan dan kesehatan mulut.

Penelitian ini dilaksanakan di Padukuhan Sengon Karang dengan waktu pelaksanaan pada tanggal 16 Mei 2024 sampai dengan 17 Mei 2024. Alat yang digunakan dalam demonstrasi ini menggunakan phantom/ manekin gigi, sikat gigi, pasta gigi dan gelas. Media untuk sosialisasi kesehatan mulut dengan menggunakan poster dan Microsoft Power Point untuk penjabaran materi.

Disertakan juga lembar atau formulir pemeriksaan masalah kesehatan gigi secara umum pada anak serta frekuensi menggosok gigi anak. Penyuluhan mengenai cara mengosok gigi dengan baik dan benar dilakukan dengan metode ceramah, demonstrasi, dan diskusi tanya jawab (9).

Pelaksanaan kegiatan (1) ini terdiri dalam beberapa tahap, sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Sebelum kegiatan dilaksanakan, tim melakukan perencanaan dengan berdiskusi dengan Kepala Dukuh untuk memetakan sekolah TK dan SD. Selanjutnya tim melaksanakan observasi pada SD dan TK serta melaksanakan perijinan dan menentukan waktu untuk kegiatan penyuluhan kesehatan mulut serta demonstrasi cara menyikat gigi yang baik dan benar. sebelum melaksanakan kegiatan inti, tim membicarakan teknis kegiatan penyuluhan termasuk perlengkapan yang harus disiapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

- Kegiatan ini dimulai sesuai jadwal yang ditentukan dimulai pukul 08.30 WIB pada tanggal 16 Mei 2024 di TK PKK 10 Sengon Karang dan pada tanggal 17 Mei 2024 di SDN Gunung Mulyo. Penyuluhan kemudian memberikan penyuluhan kepada anak TK dan SD tentang teknik menyikat gigi yang benar dan informasi tentang komplikasi dari teknik menyikat gigi yang tidak tepat. Pembelajaran dilakukan dengan menggunakan poster bergambar, sikat gigi dan Phantom/manekin gigi untuk melatih teknik menyikat gigi yang baik dan benar.
- Latihan menyikat gigi secara langsung dan baik dan benar dengan bantuan guru TK dan SD, untuk membatu prosesnya, sedikan

- sikat gigi dan gelas melamin.
- c. Mengajukan beberapa pertanyaan kepada peserta siswa-siswi mengenai informasi yang telah diberikan mengenai teknik menyikat gigi yang baik dan benar.

3. Tahap Evaluasi

Pada akhir kegiatan dilakukan evaluasi terhadap anak sekolah dasar dengan melakukan wawancara tentang bagaimana perasaan mereka ketika selesai melihat poster bergambar, materi dan melakukan praktik menggosok gigi yang baik dan benar. Praktik menggosok gigi dapat dilaksanakan secara mandiri oleh siswa SD dan sebagian besar siswa TK. Siswa dan siswi dapat menjawab pertanyaan dari materi yang diberikan, dan rata-rata anak TK dan SDN tampak bersemangat dan gembira dengan kegiatan praktik gosok gigi ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada tanggal 16 Mei 2024 sampai dengan 17 Mei 2024 telah dilakukan penyuluhan kesehatan berupa pemaparan materi, demonstrasi menggosok gigi, mempraktikkan langsung menggosok gigi dan anak-anak dapat menjawab dan melakukan materi yang diajarkan. Hasil penelitian berbasis pengabdian pada masyarakat dengan pendekatan partisipatif ini ditampilkan dalam tabel distribusi frekuensi masalah kesehatan gigi anak secara umum dan frekuensi menggosok gigi pada saat melaksanakan observasi awal sebelum dilaksanakan kegiatan ditunjukkan pada table 1 dan 2.

Tabel 1 Karakteristik masalah gigi dan mulut pada anak

Masalah gigi dan mulut	f	%
Tidak ada masalah	16	36
Gigi berlubang	28	62
Gigi patah	1	2
Jumlah	45	100

Tabel 2 Karakteristik masalah gigi dan mulut pada anak

Frekuensi menggosok gigi	F	%
1 kali	5	11
2 kali	37	82
Tidak menggosok gigi	3	7
Jumlah	45	100

Penyuluhan menggosok gigi untuk menjalankan kegiatan beraksi sehati dilaksanakan pada tanggal 16 mei 2024 sampai dengan 17 mei 2024. Anak-anak diberikan bimbingan penyuluhan kesehatan mengenai gosok gigi baik dan benar serta memberikan demonstrasi setalah itu mengajak anak TK dan SD ikut menggosok gigi bersama sama, setelah selesai melakukan kegiatan tersebut dilakukan evaluasi kegiatan menanyakan materi apa yang sudah disampaikan dan anak TK dan SD bisa menjawab dengan baik. peserta berpartisipasi dalam praktik gosok gigi dan mencobanya secara mandiri. Kegiatan ini diikuti dengan antusias dan berjalan dengan lancar hingga acara kegiatan selesai.

Dari hasil diatas setelah dilakukan edukasi kesehatan gigi dan mulut yaitu menggosok gigi, terdapat peningkatan kemampuan dalam menggosok gigi serta kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan secara lisan terkait dengan kesehatan gigi dan mulut, serta tata cara menggosok gigi yang benar. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (12) yang menyatakan bahwa adanya peningkatan kebiasaan menggosok gigi dengan baik dan benar pada anak TK dan SD. Penelitian (3) juga mengatakan bahwa ada peningkatan pengetahuan mengenai kesehatan gigi dan mulut yaitu cara menggosok gigi dengan baik dan benar.

KESIMPULAN

Kegiatan demonstrasi dan sosialisasi terkait dengan kesehatan gigi mulut diikuti secara antusias oleh peserta anak

TK maupun SD serta guru pendamping mereka. Dalam praktik gosok gigi, peserta dapat melaksanakan secara mandiri serta dibantu oleh pendamping guru. Peserta tampak antusias dalam mengikuti kegiatan dan mampu menjawab pertanyaan seputar kesehatan gigi dan mulut serta cara menggosok gigi yang baik dan benar.

SARAN

Hasil positif dari kegiatan sosialisasi dan demonstrasi mengenai kesehatan gigi dan mulut pada anak TK dan SD di Padukuhan Sengon Karang harus dilanjutkan dengan melibatkan partisipasi yang lebih luas dari Masyarakat. Perluasan kegiatan ini dapat dilakukan pada kelompok anak lain untuk kebermanfaatan yang lebih banyak. Dorongan perubahan positif dalam rangka menjaga kesehatan gigi anak dengan menggosok gigi secara teratur dan dilakukan dengan benar, dapat mengurangi resiko masalah kesehatan pada anak.

UCAPAN TERIMA KASIH

Proses Pengabdian pada Masyarakat ini dapat berjalan dengan lancar yang tidak lepas dari dukungan berbagai pihak. Izin kegiatan diberikan oleh Universitas Alma Ata Yogyakarta selaku Instansi Perguruan Tinggi yang menaungi Dosen dan Mahasiswa, serta Perangkat Padukuhan Sengon Karang dan Kepala TK PKK 10 Sengon Karang dan Kepala SDN Gunung Mulyo yang telah memberikan izin lokasi kegiatan. Pelaksanaan kegiatan ini telah dibantu oleh Mahasiswa Profesi Ners yang sedang menjalankan Stase Komunitas dari mulai perencanaan hingga pengumpulan data dan penulisan naskah.

DEKLARASI KEPENTINGAN

Para penulis mendeklarasikan bahwa tidak terdapat konflik kepentingan apapun terkait dengan studi naskah ini

KONTRIBUSI PENULIS

- Deny Yuliawan - melaksanakan perizinan Instansi, pengabdian masyarakat, evaluasi naskah dan publikasi naskah.
- Ani Murti Sari – melaksanakan observasi, sosialisasi dan demonstrasi menggosok gigi serta penulisan naskah.
- Meyda Avita Dewi - mempersiapkan lokasi kegiatan dan mengumpulkan peserta.
- Aan Budi Hartanti - perizinan ke lokasi kegiatan, mempersiapkan lokasi kegiatan dan mengumpulkan peserta.
- Agung prasetya - membuat satuan acara kegiatan sosialisasi menggosok gigi.
- Andra Jaya Prasetya - pembuatan satuan acara kegiatan sosialisasi menggosok gigi.
- Aning Amin Natun - pembuatan satuan acara kegiatan sosialisasi menggosok gigi.
- Anita Andriana - pembuatan materi menggosok gigi dan media sosialisasi.
- Atika Nur Shofiana - pembuatan materi menggosok gigi dan media sosialisasi
- Hediyani Jamaludin - persiapan alat dan bahan untuk sosialisasi
- Isti Oktavia - mengumpulkan data peserta dan dokumentasi.
- Muhammad Herjuno - mengumpulkan data peserta.
- Oky Dwijayanti - mengumpulkan data peserta.
- Vena Kuswandari - melaksanakan perizinan Instansi, pengabdian masyarakat.
- I'ana Aulia Andari - evaluasi naskah dan publikasi naskah.

DAFTAR PUSTAKA

1. Yuliawan D. Laporan Pengabdian Kepada Masyarakat terakit Pendidikan Kesehatan terkait Hipertensi dan Demontrasi Terapi

- Komplementer Pembuatan Jus Menthimun di Posyandu Lansia Padukuhan Sengon Karang, Wilayah Kerja Puskesmas Sedayu 1, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta [Internet]. Universitas Alma Ata; 2024 [cited 2024 Sep 6]. Available from: https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=id&user=de0ClboAAAAJ&citation_for_view=de0ClboAAAAJ:Tyk-4Ss8FVUC
2. Ningsih SU, Restuastuti T, Endriani R. GAMBARAN PENGETAHUAN DAN SIKAP MENYIKAT GIGI PADA SISWA-SISWI DALAM MENCEGAH KARIES DI SDN 005 BUKIT KAPUR DUMAI. J Online Mhs JOM Bid Kedokt. 2016 Mar 22;3(2):1–11.
 3. WHO. Pemeliharaan Kesehatan Gigi Dan Mulut. 2020.
 4. Oral health [Internet]. [cited 2024 Sep 1]. Available from: <https://www.who.int/health-topics/oral-health>
 5. RI KK. Kesehatan Gigi dan Mulut. 2022;
 6. Nur Islamiyati, Suryati S. Penyuluhan Cara Mencuci Tangan dan Menggosok Gigi Dengan Baik dan Benar di SD Negeri 25 Kota Bima. Joong-Ki J Pengabdi Masy. 2023;2(2):392–7.
 7. Riskesdas. Riset Kesehatan Dasar. 2018;
 8. Rusli T, Boari Y, Amelia D, Rahayu D, Setiaji B, Suhadarliyah, et al. PENGANTAR METODOLOGI PENGABDIAN MASYARAKAT. 2024.
 9. Pagayang ZI, Terok KA, Lengkong G, Lengkong G. Penyuluhan cara menggosok gigi yang baik dan benar di SDN 105 Manado. J Pengabdi Kpd Masy MAPALUS. 2023;1(2):08–14.
 10. Pagayang ZI, Terok KA, Lengkong G. Penyuluhan Cara Menggosok Gigi Yang Baik dan Benar di SDN 105 Manado. J Pengabdi Kpd Masy MAPALUS. 2023 May 11;1(2):8–14.
 11. Elsa SA, Roslita R, Wisanti E. Peningkatan Pengetahuan Menggosok Gigi Yang Benar Pada Anak Usia Sekolah Melalui Edukasi Kesehatan Gigi Dan Mulut Dengan Media Video. BIMIKI Berk Ilm Mhs Ilmu Keperawatan Indones. 2023;11(1):46–55.
 12. Astarani K, Yentus A, Regita A, Henny C, Nelli D, Irawanda D, et al. Upaya Peningkatan Ketrampilan Gosok Gigi Pada Anak di SD YBPK Kediri. Kontribusi J Penelit Dan Pengabdi Kpd Masy. 2023 May 12;3(2):139–49.

Singkatan

- BERAKSI SEHATI : Bersama Sengon Karang mewujudkan Siswa Sehat, Bahagia, dan Berprestasi
- TK : Taman Kanan-kanak
- SDN : Sekolah Dasar Negeri
- WHO : World Health Organization